

IMPLEMENTASI PERATURAN WALIKOTA SURABAYA NO 1 TAHUN 2017 TENTANG PENYELENGGARAAN HARI BEBAS KENDARAAN BERMOTOR (STUDI PADA PROGRAM *BIKE TO WORK* DI JALAN JIMERTO-JALAN SEDAP MALAM KOTA SURABAYA)

Nila Putri Rahayu

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Email: nilaputri.9b24@gmail.com

Tjitjik Rahaju, S.Sos.,M.Si.

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Surabaya
Email: tjitjikrahaju@unesa.ac.id

Abstrak

Peraturan Walikota Surabaya No 1 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan hari bebas kendaraan merupakan salah satu upaya Pemerintah Kota Surabaya untuk mengurangi tingkat polusi udara. Kegiatan Hari Bebas Kendaraan atau yang sering kita kenal *Car Free Day* (CFD) ini memiliki perbedaan dengan kegiatan CFD pada umumnya, dimana dalam pelaksanaannya dilakukan tidak hanya di Hari Minggu, namun untuk di Jalan Jimerto-Jalan Sedap Malam CFD justru di laksanakan di Hari Jum'at minggu terakhir. Didalam kegiatan ini juga terdapat Program *Bike To Work* yaitu program yang dilaksanakan bersamaan dengan CFD di Jalan Jimerto-Jalan Sedap Malam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Peraturan Walikota Surabaya No 1 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan hari bebas kendaraan studi pada program *Bike To Work* di Jalan Jimerto-Jalan Sedap Malam Kota Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Implementasi Peraturan Walikota Surabaya No 1 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan hari bebas kendaraan studi pada program *Bike To Work* di Jalan Jimerto-Jalan Sedap Malam Kota Surabaya secara umum telah dilaksanakan sesuai dengan indikator-indikator dari variabel isi kebijakan dan lingkungan kebijakan tetapi dalam implemetasinya masih ditemukan beberapa kendala yaitu masih ditemukan pegawai yang tidak berpartisipasi dalam melaksanakan program *Bike To Work*, adanya keterbatasan jarak antara rumah dengan kantor sehingga pegawai Pemerintah Kota Surabaya kesulitan untuk ikut melaksanakan serta adanya parkir ilegal dikarena penetapan zona pengganti ketika pelaksanaan program *Bike To Work* berjalan di sebabkan keterbatasan wilayah zona parkir. Saran dari peneliti Perlu adanya komunikasi lebih maksimal antara tim pelaksana dengan kelompok sasaran agar program dapat berjalan serta tumbuh rasa solidaritas yang lebih besar, tidak hanya sebatas pada kelompok sasaran guna meningkatkan angka partisipasi program *Bike To Work* agar kedepannya dapat menjadi contoh bagi masyarakat yang tengah bekerja. Perlu adanya pengarahan secara berkala terhadap para pegawai maupun masyarakat sekitar guna memberi informasi keberadaan program pada kawasan tersebut, serta mendukung terkait tujuan serta manfaat yang dirasa baik secara langsung maupun jangka panjang untuk mendukung keberadaan Peraturan Walikota No 1 Tahun 2017. Disediakan dan koordinasi dengan pihak terkait tentang penetapan pengalihan zona parkir khusus pegawai yang mengendarai kendaraan pribadi mereka dikarena jarak tempuh antara rumah dan kantor yang sulit dijangkau dengan hanya menggunakan sepeda kayuh serta masyarakat yang akan beraktifitas di kawasan Jalan Jimerto-Jalan Sedap Malam.

Kata Kunci: *Implementasi*

Abstract

Surabaya Mayor Regulation No. 1 Year 2017 on the implementation of vehicle free day is one of Surabaya City Government efforts to reduce air pollution level. Vehicle Free Day activities or those that we often know *Car Free Day* (CFD) is different from the activities of CFD in general, where in the implementation is done not only on Sunday, but for the Jimerto Street - Jalan Sedap Malam CFD actually held on Friday 'at the last week. In this activity there is also *Bike To Work* Program is a program that is held simultaneously with CFD in Jalan Jimerto - Jalan Sedap Malam. This study aims to describe Implementation of Mayor of Surabaya Regulation No. 1 of 2017 on the implementation of free days of study vehicles on the *Bike To Work* program on Jalan Jimerto - Sedap Malam Malam Kota Surabaya. The type of research used is descriptive research with qualitative approach. Data collection techniques used in the form of interviews, observation and documentation. Data analysis is done by data collection,

reduction, data presentation and conclusion. The result of the research shows that in the implementation of Surabaya Mayor Regulation No. 1 of 2017 on the free study of vehicle days in Bike To Work program at Jalan Jimerto - Surabaya Night Street has generally been implemented in accordance with the indicators of policy content variable and policy environment but in the implementation still found some obstacles that are still found employees who do not participate in implementing the Bike To Work program, the limitations of the distance between home and office so that employees of Surabaya City Government difficulties to participate in the implementation and the existence of illegal parking due to the determination of the replacement zone when the implementation of the program Bike To Work running in the limitations of the parking zone area. Suggestions from the researcher There is a need for maximal communication between the implementing team and the target group so that the program can run and grow a sense of greater solidarity, not only limited to the target group to increase the participation rate of the Bike To Work program so that the future can be an example for the working community . There is a need for periodic guidance to the employees and the surrounding community in order to inform the existence of the program in the area, and to educate related goals and benefits that are felt both directly and long term to support the existence of Mayor Regulation No. 1 of 2017. Provided and coordinated with related parties about the assignment of a dedicated parking zone zone of employees who drive their private vehicles due to the distance between home and office that is difficult to reach by using only bicycle paddle and the community that will activity in the area of Jalan Jimerto - Jalan Sedap Malam.

Keywords: *Implementation*

PENDAHULUAN

Hari bebas kendaraan atau yang lebih sering dikenal dengan istilah *CFD*. *Car Free Day (CFD)* adalah sebuah kegiatan kampanye untuk mengurangi tingkat pencemaran udara di kota-kota besar yang disebabkan oleh kendaraan bermotor. Banyak daerah di Indonesia yang melaksanakan kegiatan ini terutama untuk kota metropolitan salah satunya di Kota Surabaya. *CFD* di Surabaya berawal mula dari kesadaran masyarakat yang semakin meningkat terhadap pentingnya menjaga lingkungan, membuat pemerintah melakukan banyak dukungan kepada masyarakat. Salah satunya dari bentuk dukungan tersebut yaitu menerbitkan Peraturan Walikota Surabaya No 1 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Hari Bebas Kendaraan Bermotor.

Tujuan ditetapkannya Peraturan Walikota tersebut adalah sebagai landasan hukum untuk mengontrol kegiatan *CFD* serta program yang termasuk dalam pelaksanaan *CFD*, sedangkan tujuan lainnya yaitu sebagai upaya dari Pemerintah Kota Surabaya untuk mengurangi dan mengendalikan pencemaran udara di wilayah Kota Surabaya yang disebabkan oleh emisi gas buangan dari kendaraan bermotor serta dalam rangka mewujudkan perilaku sadar lingkungan, telah diatur pembatasan penggunaan kendaraan bermotor pada ruas jalan dan waktu tertentu tujuan ini sudah tercantum pada Peraturan Walikota Surabaya No 1 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Hari Bebas Kendaraan Bermotor. Adapun titik titik *CFD* yang sudah ditentukan oleh Pemerintah Kota Surabaya tertera pada Peraturan Walikota Surabaya No 1 Tahun 2017 Bab 2, Pasal 2 Ayat 2 Tentang Hari Bebas Kendaraan Bermotor.

Tabel 1.1
Titik-titik *CFD* di Kota Surabaya

| No | Lokasi kegiatan Hari Bebas Kendaraan (CFD) | Waktu Penyelenggaraan |
|----|--|---|
| 1 | Jalan Raya Darmo (mulai persimpangan Jalan Raya Darmo - Jalan Dr. Soetomo - Jalan Polisi Istimewa sampai dengan persimpangan Jalan Raya Darmo - Jalan Diponegoro) | Minggu, 06.00 WIB - 09.30 WIB |
| 2 | Jalan Tunjungan (mulai persimpangan Jalan Tunjungan - Jalan Prabsan - Jalan Gembelangan - Jalan Genteng Kali sampai dengan perbatasan Jalan Tunjungan - Jalan Gubernur Suryo) | Minggu, 06.00 WIB - 09.00 WIB |
| 3 | Jalan Kertajaya (mulai persimpangan Jalan Dharmawangsa - Jalan Kertajaya sampai dengan persimpangan Jalan Kertajaya - Jalan Menuar) | Minggu (pada minggu ketiga), 06.00 WIB - 09.00 WIB |
| 4 | a. Jalan Sedap Malam (mulai persimpangan Jalan Walikota Mustajab - Jalan Sedap Malam sampai dengan persimpangan Jalan Jimerto - Jalan Sedap Malam) b. Jalan Jimerto (mulai persimpangan Jalan Jimerto - Jalan Wijaya Kusuma sampai dengan persimpangan Jalan Jaksa Agung Suprpto - Jalan Jimerto) | Jum'at (setiap akhir bulan), 06.00 WIB - 13.00 WIB |
| 5 | Jalan Jemur Andayani (mulai persimpangan Jalan Raya Jemursari - Jalan Jemur Andayani sampai dengan persimpangan Jalan Jemur Andayani - Jalan Raya Kendangsari) | Minggu (pada minggu pertama), 06.00 WIB - 09.00 WIB |
| 6 | Jalan Kembang Jepun (mulai persimpangan Jalan Kembang Jepun - Jalan Kalimati Kulon sampai dengan persimpangan Jalan Kembang Jepun - Jalan Dukuh) | Minggu (pada minggu kedua), 06.00 WIB - 09.00 WIB |
| 7 | Jalan Dr. Ir. H. Soekarno (mulai persimpangan Jalan Kertajaya Indah - Jalan Dr. Ir. H. Soekarno sampai dengan persimpangan Jalan Arif Rahman Hakim - Jalan Dr. Ir. H. Soekarno) | Minggu (pada minggu keempat), 06.00 WIB - 09.00 WIB |

Bentuk dukungan dari Pemerintah Kota Surabaya ini tidak hanya sebatas menerbitkan Peraturan Walikota namun didalam peraturan tersebut terdapat suatu program sebagai bentuk dukungan kegiatan *CFD*, adapun program yang dicetus oleh Walikota Surabaya ini yaitu *Bike To Work*. Keberadaan kegiatan *Bike To Work* yang berada di Kota Surabaya merupakan bentuk kegiatan baru terutama oleh para pegawai Pemerintah Kota Surabaya, kegiatan ini dilaksanakan pertama kali di sekitar Jalan Jimerto - Jalan Sedap Malam, kemudian diikuti oleh seluruh instansi Pemerintah Kota Surabaya. Program *Bike To Work* dianjurkan pertama kali melalui surat edaran resmi oleh Walikota Surabaya yaitu Dr. Ir. Tri Rismaharini, M.T. Program *Bike To Work* ini selanjutnya

dipublikasikan kepada masyarakat yang akan melakukan aktifitas maupun masyarakat yang sedang beraktifitas dalam area tersebut sebagai bentuk himbauan melalui media online di *website* resmi Pemerintah Kota Surabaya yaitu *surabaya.go.id*. Dalam *website* tersebut mengumumkan agenda waktu pelaksanaan program pada hari Jum'at di akhir bulan.

Harapan Walikota Surabaya terkait dikeluarkannya Program tersebut lebih kepada kepedulian Pemerintah Kota Surabaya terhadap kesehatan para aparatur negara yang sedang melaksanakan tugas, lalu memaksimalkan manfaat dari adanya program *Bike To Work* dengan cara mengurangi dan mengendalikan pencemaran udara di Wilayah Kota Surabaya yang disebabkan oleh kendaraan bermotor sesuai dengan jalannya tujuan dari Peraturan Walikota Surabaya No 1 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Hari Bebas Kendaraan Bermotor.

Implementasi program *Bike To Work* di Jalan Jimerto – Jalan Sedap Malam yang berjalan hingga saat ini tidak terlepas permasalahan yang menyebabkan perkembangannya mengalami hambatan. Fakta dilapangan menunjukkan program ini masih belum dilaksanakan secara maksimal oleh sebagian Pegawai Pemerintah Kota Surabaya yang berada di kawasan tersebut. Fakta tersebut disebabkan masih ditemukannya bahwa sebagian Pegawai Pemerintah Kota Surabaya yang bekerja pada kawasan tersebut tetap melanjutkan pekerjaannya menuju kantor dengan menggunakan kendaraan bermotor pribadi milik mereka, sehingga banyak kendaraan yang mereka parkir di area rumah warga sekitar Jalan Jaksa Agung Suprpto. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk menggunakan area tersebut sebagai ladang penghasilan.

Selain dari hal ini berkembang permasalahan lain yang di akibat dari zona parkir pada area rumah warga sekitar Jalan Jaksa Agung Suprpto yaitu terkait penetapan tarif parkir. Tentunya ketidak sesuaian pada batas tarif parkir yang sudah ditentukan dari Dinas Perhubungan Kota Surabaya dimungkinkan terjadi akibat penetapan zona parkir yang kurang menampung dan mengakibatkan adanya parkir illegal. Tarif yang dikenakan oleh juru parkir dan warga kepada Pegawai Pemerintah Kota Surabaya bukanlah nominal standart tarif dari Dinas Perhubungan, namun mereka memberikan nominal yang melebihi dari standart yang sudah ada. Nominal tarif tersebut lebih mahal dua kali lipat dari tarif parkir pada umumnya. Tarif parkir normal dikenai biaya sekitar Rp 2000,- namun pada fenomena ini warga memberikan tarif sekitar Rp 5000,- pada Pegawai Pemerintah Kota Surabaya.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana

proses implementasi kebijakan publik yang diatur dalam Peraturan Walikota No 1 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan hari bebas kendaraan melalui Program *bike to work* di Kota Surabaya. Untuk mengetahui apakah proses implementasi Program *bike to work* ini berhasil atau gagal maka dianalisis menggunakan model implementasi menurut Merilee S. Grindle. Setiap variabel pada model implementasi yang diungkapkan Grindle telah mewakili komponen dalam pelaksanaan program *Bike To Work* yang dilaksanakan area Jalan Jimerto – Jalan Sedap Malam Kota Surabaya. Oleh karena model implementasi Merilee S. Grindle sesuai untuk membahas penelitian dengan judul **“Implementasi Peraturan Walikota Surabaya No 1 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Hari Bebas Kendaraan Bermotor Studi pada Program *Bike To Work* di Jalan Jimerto – Jalan Sedap Malam Kota Surabaya”**.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi tempat penelitian yaitu di Kantor Dinas Lingkungan Hidup dan instansi terkait dikarena lokasi tersebut merupakan tempat peneliti mengambil data terkait selaku koordinator dan penanggung jawab lalu untuk selanjutnya peneliti memilih lokasi pelaksanaan program *Bike To Work* yang berada di Jalan Jimerto- Jalan Sedap Malam Kota Surabaya sebagai studi dalam penelitian ini dikarenakan bahwa pada kawasan merupakan kawasan CFD serta berjalannya program *Bike To Work*. Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Program *Bike To Work* (Studi tentang Peraturan Walikota Surabaya No 1 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Hari Bebas Kendaraan Bermotor di Jalan Jimerto – Jalan Sedap Malam Kota Surabaya) sebagai wujud dalam penuntasan masalah masalah terkait melalui model implementasi Grindle. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar belakang di keluarkannya program *Bike To Work* ini adalah berawal dari kepedulian Ibu Ir. Tri Rismaharini, M.T. selaku Walikota Surabaya tentang kesehatan para pegawainya ditengah tengah pekerjaan sebagai aparatur negara yang padat lalu memaksimalkan fungsi dari adanya CFD di Jalan Jimerto-Jalan Sedap Malam yang pada waktu itu hanya berupa larangan menaiki kendaraan bermotor tanpa program dukungan apapun. Implementasi program *Bike To Work* di Jalan

Jimerto-Jalan Sedap Malam Kota Surabaya bertujuan untuk memacu agar para pegawai yang bekerja di lingkup Pemerintah Kota Surabaya pada Jalan Jimerto- Jalan Sedap Malam Kota Surabaya lebih memperhatikan kesehatan tubuh dan untuk mengurangi serta mengendalikan pencemaran udara di wilayah Kota Surabaya yang disebabkan oleh emisi gas buang dari kendaraan bermotor dalam rangka mewujudkan perilaku sadar lingkungan, telah diatur pembatasan penggunaan kendaraan bermotor pada ruas jalan dan waktu tertentu. Permasalahan pada Implementasi Peraturan Walikota Surabaya No 1 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Hari Bebas Kendaraan Bermotor studi pada program *Bike To Work* di Jalan Jimerto-Jalan Sedap Malam ini yaitu program masih berbentuk anjuran kepada para Pegawai Pemerintah Kota Surabaya melalui surat edaran resmi, sehingga program ini kurang terlaksana secara maksimal oleh kelompok sasaran dan kurang tegasnya sanksi yang didapat bagi pelanggar, hal ini didasarkan pada kesadaran kelompok sasaran untuk mengikuti program *Bike To Work*. Dari pemaparan data yang terkait dengan program *Bike To Work* di Jalan Jimerto-Jalan Sedap Malam diatas dianalisis menggunakan teori Implementasi yang dikemukakan oleh Merilee .S Grindle ini melihat variabel isi kebijakan dan lingkungan kebijakan sebagai pijakan dalam mengkaji permasalahan Implementasi Peraturan Walikota Surabaya No 1 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Hari Bebas Kendaraan Bermotor studi pada program *Bike To Work* di Jalan Jimerto-Jalan Sedap Malam Kota Surabaya. Berikut ini adalah hasil penelitian di alapangan mengenai Implementasi Peraturan Walikota Surabaya No 1 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Hari Bebas Kendaraan Bermotor studi pada program *Bike To Work* di Jalan Jimerto-Jalan Sedap Malam Kota Surabaya. Jika dilihat dari Implementasi isi kebijakan, maka mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Variabel Isi Kebijakan

- a. Kepentingan-Kepentingan yang mempengaruhi Kepentingan kepentingan dari tim pelaksana terdapat pada latar belakang serta tujuan yang ingin dicapai ketika program ini di buat dan dijalankan, yang melatar belakang di buatnya program ini lebih kepada kepedulian tentang Pemerintah Kota Surabaya terhadap kesehatan para pegawainya, sedangkan tujuan dibuatnya program ini agar para pegawai menyadari pentingnya meningkatkan kesehatan di kala sedang sibuk beraktifitas selain itu juga program *Bike To Work* bertujuan mendukung kegiatan yang ada pada Peraturan Walikota Surabaya No 1 Tahun

2017. Namun dari pelaksanaan *Bike To Work* masih belum dipahami sepenuhnya oleh Pegawai Pemerintah Kota Surabaya. Hal ini dikarenakan kurangnya partisipasi serta kesadaran dari kelompok sasaran akan manfaat sebenarnya diadakannya program *Bike To Work* ini. Lalu penyebab lain dari kurangnya partisipasi para pegawai sebagai kelompok sasaran, karena jarak tempuh antara rumah dengan kantor yang cukup jauh dimana domisili para pegawai Pemerintah Kota Surabaya berbeda beda letaknya tidak hanya di Surabaya saja namun ada yang berdomisili di luar Surabaya, sehingga masih banyak pegawai yang menggunakan motor lalu memarkirkannya di area rumah warga dengan tarif sesuai standart warga. Alasan inilah yang menyebabkan kurang berjalannya program *Bike To Work* secara maksimal. Kita ketahui bahwa kawasan tersebut merupakan kawasan yang cukup padat kendaraan beserta aktivitas pegawai. Dikarenakan adanya program *Bike To Work* , kawasan Pemerintah Kota Surabaya kini setiap satu bulan sekali di akhir bulan pada hari Jum'at menjadi kawasan yang nyaman untuk dilalui ataupun untuk berolahraga santai.

b. Tipe Manfaat

Pada hasil penelitian dari dikeluarkannya program *Bike To Work* oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya dalam jangka panjang yaitu dapat meningkatkan kesehatan pada pegawai Pemerintah Kota Surabaya. Lalu manfaat lain yang dirasakan secara langsung oleh pelaksana maupun kelompok sasaran yaitu kenyamanan dalam menikmati area bebas kendaraan bermotor di kawasan Pemerintah Kota Surabaya yang biasanya tidak pernah sepi lalu lalang kendaraan. Warga disana bisa menikmati udara segar untuk berolahraga lari pagi atau hanya sekedar jalan santai serta bersepeda tanpa menghirup polusi udara. Selain manfaat yang dirasakan oleh kelompok sasaran, dengan adanya program *Bike To Work* ini pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya serta anggota pelaksana lainnya yaitu menjadi lebih mudah menjalankan program yang ada di kawasan Jalan Jimerto- Jalan Sedap Malam Kota Surabaya. Sesuai dengan Peraturan Walikota No 1 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Hari bebbas Kendaraan

- Bermotor dapat memberikan manfaat serta edukasi untuk lebih peduli terhadap kesehatan serta lingkungan hidup disekitar.
- c. Derajat perubahan yang ingin dicapai
Dalam program *Bike To Work* oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya memiliki derajat perubahan yang ingin dicapai yaitu apabila program ini sukses tidak menutup kemungkinan menjadi contoh untuk instansi swasta serata masyarakat Surabaya agar melaksanakan program hal serupa pada wilayah sekitarnya lalu serta pada pelaksana program *Bike To Work* sangat diharapkan respon yang semakin meningkat dari para pegawai Pemerintah Kota Surabaya kawasan Jalan Jimerto- Jalan Sedap Malam, harapannya semakin banyaknya partisipan semakin bagus sebab dapat menjadikan contoh teladan bagi warga Surabaya untuk turut berpartisipasi juga tidak hanya dilingkup pegawai Pemerintah Kota saja. Semakin banyak warga yang sadar akan lingkungan maka semakin meningkatkan kualitas kesehatan. Adapun derajat perubahan yang sudah terasa hingga sejauh ini yaitu tumbuhnya rasa solidaritas antar pegawai, hal ini terbukti dengan meningkatnya secara perlahan kesadaran sebagian para pegawai untuk lebih memilih mengikuti program. Untuk perubahan selanjutnya terlihat jelas pada kawasan program berjalan, sebab kawasan tersebut merupakan kawasan perkantoran sehingga cukup padat kendaraan yang berlintas dikawasan tersebut, namun sejak adanya program ini, kawasan tersebut menjadi steril dan bebas polusi.
- d. Letak pengambilan keputusan
Program *Bike To Work* merupakan suatu program kebijakan yang dikeluarkan sebagai bentuk program dukungan Peraturan Walikota Surabaya No 1 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Hari Bebas Kendaraan Bermotor. Dengan adanya program ini yang terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dengan program *Bike To Work* ini yaitu Walikota Surabaya, Dinas Lingkungan Hidup serta beberapa tim pelaksana yang sudah disusun sesuai Surat Keputusan Walikota No 188.45/187/436.1.2/2017. Walikota Surabaya telah memberikan tugas serta wewenang kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya untuk mengkoordinasi jalannya program *Bike To Work* serta kegiatan CFD yang berlandaskan Peraturan Walikota Surabaya No 1 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Hari Bebas Kendaraan Bermotor yang digunakan sebagai dasar dari program *Bike To Work* ini. Jadi pihak yang terkait dalam pengambilan keputusan ini yaitu Walikota Surabaya dan Dinas lingkungan Hidup Kota Surabaya
- e. Pelaksana program
Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *Bike To Work* untuk pelaksanaan program yang dikoordinasi oleh Dinas Lingkungan Hidup serta tim pelaksana lainnya sudah tepat karena disesuaikan dengan bidang yang ditangani yang tercantum pada Peraturan Walikota Surabaya No 1 Tahun 2017, yang menjadi permasalahannya adalah dari eksternal yaitu Pegawai Pemerintah Kota Surabaya serta Masyarakat dikarenakan kurang tersosialisasikannya secara menyeluruh informasi terkait kegiatan CFD dan Program *Bike To Work* pada masyarakat lalu untuk Pegawai Pemerintah Kota Surabaya yaitu kurang adanya respon untuk turut serta melaksanakan program *Bike To Work*.
- f. Sumber daya yang digunakan
Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber, dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang ada dalam implementasi Peraturan Walikota Surabaya No 1 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Hari Bebas Kendaraan Bermotor studi pada program *Bike To Work* di Jalan Jimerto- Jalan Sedap Malam Kota Surabaya ini adalah Staff Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya, dan dibantu dengan koordinator tim pelaksana yang sudah dibentuk melalui Keputusan Walikota. Sasaran kelompok yang melaksanakan program *Bike To Work* merasa kurangnya sosialisasi akan adanya program *Bike To Work* dan CFD. Sumber daya berikutnya merupakan sumber daya peralatan. Sumber yang digunakan adalah semua keperluan yang berhubungan dengan kegiatan *Bike To Work* seperti palang untuk menutup jalan lalu *banner* untuk memberikan informasi kepada masyarakat

bahwa kegiatan tengah berlangsung. Dengan terpenuhinya peralatan oleh masing-masing personil atau implementor program, maka penyelenggaraan program *Bike To Work* akan berjalan dengan lancar. Adapun Sumber daya pendanaan sudah sesuai yang tertera pada Peraturan Walikota Surabaya No 1 Tahun 2017 pada bab IV pasal 7 dimana anggaran didapat dari APBD Kota Surabaya. Lalu untuk sumber daya informasi yaitu melalui website resmi pemerintah yang di kelolah oleh Dinas Komunikasi dan Informati Kota Surabaya. Adapun informasi lainnya melalui *banner* yang di pasang ketika kegiatan tengah berlangsung. Selanjutnya untuk sumber daya alat yaitu *walking talking* sebagai media komunikasi antar tim pelaksana ketika program sedang berjalan.

2. Lingkungan Implementasi

- a. Kekuasaan, kepentingan-kepentingan dan strategi dari aktor yang terlibat
Dari hasil observasi peneliti dilapangan diketahui bahwa semua anggota tim pelaksana melakukan tugasnya dan hal ini menunjukkan bahwa antar instansi yang terkait dala tim pelaksana memiliki kepentingan yang sama yaitu melaksanakan program *Bike To Work* sesuai tujuan dari progam tersebut. Lalu untuk strategi kesuksesan yang diterapkan pada program ini juga akan menentukan keberhasilan Impelementasi program seperti dilakukannya sosialisasi yang dimaksud adalah mengenalkan program dan kegiatan baik CFD maupun *Bike To Work* kepada masyarakat sekitar Jalan Jimerto- Jalan Sedap Malam.
- b. Karakteristik lembaga dan rezim yang berkuasa
Karakteristik yang berkuasa yaitu bagaimana konsep yang berkuasa yaitu bagaimana konsep yang dijalankan oleh implementor dalam mengimplementasikan program *Bike To Work*. Karakteristik Implementor dalam program ini yaitu berkomitmen terhadap aturan-aturan serta bertanggung jawab pada tugas fungsi dan pokok yang sudah ditetapkan. Karakteristik lembaga yang dimaksud Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya dalam mengkoordinasi pelaksanaan program *Bike To Work*. Dinas Lingkungan Hidup Kota

Surabaya bekerjasama dengan beberapa instansi salah satunya Dinas Perhubungan dimana tujuan untuk mensterilkan jalan yang akan dijadikan kawasan CFD dan untuk patroli dilakukan oleh Kepolisian dan Satpol Pamong Praja. Dengan demikian dapat diketahui bahwa adanya mandat yang diberikan oleh Walikota Surabaya kepada Dinas Lingkungan Hidup kota Surabaya untuk bertanggung jawab pada jalannya program *Bike To Work*.

- c. Tingkat kepatuhan dan adanya respon dari pelaksana

Untuk kepatuhan dari tim pelaksana program *Bike To Work* di awal pelaksanaan program sudah mematuhi apa yang telah disampaikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya, hal itu dibuktikan dengan laporan langsung kepada koordinator program ketika menemui kendala dan melaksanakan program sesuai tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Harapan Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya kepada baik tim pelaksana maupun pada kelompok sasaran agar tetap giat untuk turu berpartisipasi dalam program *Bike To Work*. Namun untuk kelompok sasaran terhadap program *Bike To Work* memiliki respon yang kurang sebab masih ditemukannya pegawai yang menggunakan motor dan diparkirkan di kawasan penduduk.

PENUTUP

Simpulan

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari variabel-variabel yang menunjang keberhasilan dari implementasi yaitu isi kebijakan terkait dengan kepentingan-kepentingan yang mempengaruhi yakni masih kurangnya partisipasi Pegawai Pemerintah Kota Surabaya terhadap pelaksanaan program *Bike To Work*. Hal itu ditunjukkan dengan sikap para pegawai yang tetap memilih menggunakan kendaraan pribadi mereka dibanding harus bersepeda lalu mereka memarkirkan kendaraan tersebut ke area rumah warga. Manfaat yang dirasakan dengan adanya program *Bike To Work* yaitu Dinas Lingkungan Hidup semakin mudah dalam mengkoordinasi jalannya program pada kawasan CFD yang ada di Jalan Jimerto- Jalan Sedap Malam Kota Surabaya. Perubahan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program *Bike To Work* yaitu dapat merubah sikap para pegawai Pemerintah Kota Surabaya dalam meningkatkan partisipasi terhadap program *Bike To Work*. Apabila Program *Bike To Work* mencapai tujuan maka hal ini dapat menjadi contoh baik bagi warga

Surabaya untuk turut serta berpartisipasi terhadap program tersebut. Berkaitan dengan pengambilan keputusan sesuai dengan Peraturan Walikota Surabaya No 1 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Hari Bebas Kendaraan Bermotor menjadi dasar program *Bike To Work* ini yang terlibat pada letak pengambilan keputusan ini yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya, untuk tim pelaksana sudah tertera pada Keputusan Walikota Surabaya No 188.45/187/436.1.2/2017. Sumberdaya yang digunakan dalam program *Bike To Work* adalah sumber daya manusia, sumber daya peralatan, sumber daya dana, serta sumber daya informasi. Pada lingkungan kebijakan, kekuasaan Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya adalah memberikan tugas serta mengkoordinasi jalannya program kepada tim pelaksana agar program berjalan dengan baik. Strategi untuk kesuksesan program berupa dilakukannya sosialisasi untuk meningkatkan kualitas pelaksana kebijakan khususnya para pegawai Pemerintah Kota Surabaya. Karakteristik lembaga Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya telah berusaha dalam kesuksesan program ini, namun diperlukannya kerjasama terhadap kelompok sasaran untuk ikut berpartisipasi dalam melaksanakan program *Bike To Work*. Terdapat mandat yang diberikan Walikota Surabaya kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya dengan Peraturan Walikota Surabaya No 1 Tahun 2017 ini maka Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya memiliki tanggung jawab dalam menjalankan *Bike To Work*, sedangkan tingkat kepatuhan respon kurang justru dari para pegawai dan rendah dalam menyikapi program ini. Dari hasil pemaparan mengenai Implementasi Peraturan Walikota Surabaya No 1 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Hari Bebas Kendaraan Bermotor studi pada program *Bike To Work* di Jalan Jimerto-Jalan Sedap Malam Kota Surabaya adalah

1. Perlu adanya komunikasi lebih maksimal antara tim pelaksana dengan kelompok sasaran agar program dapat berjalan serta tumbuh rasa solidaritas yang lebih besar.
2. Perlu adanya pengarahan secara berkala terhadap para pegawai maupun masyarakat sekitar guna memberi informasi keberadaan program pada kawasan tersebut, serta mengedukasi terkait tujuan serta manfaat yang dirasa baik secara langsung maupun jangka panjang untuk mendukung keberadaan Peraturan Walikota No 1 Tahun 2017.
3. Disediakan dan koordinasi dengan pihak terkait tentang penetapan pengalihan zona parkir khusus pegawai yang mengendarai kendaraan pribadi mereka dikarena jarak tempuh antara rumah dan kantor yang sulit dijangkau dengan hanya menggunakan sepeda kayuh serta masyarakat yang akan beraktifitas di kawasan Jalan Jimerto-Jalan Sedap Malam.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya:

- a. Para Dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH Unesa,
- b. Tjitjik Rahaju, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing,
- c. Indah Prabawati, S.Sos., M.Si. dan Badrudin Kurniawan, S.AP., M.AP., M.A. selaku dosen penguji,
- d. Muhammad Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP., yang telah membimbing dan menelaah jurnal yang ditulis peneliti.
- e. Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan baik secara finansial maupun dukungan moral kepada peneliti sehingga penulisan jurnal terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2016. *Dasar-dasar Kebijakan Publik (Edisi Revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Ekowati, Mas Roro Lilik. 2005. *Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan atau Program: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Subarsono. 2008. *Analisis Kebijakan Publik : Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahab, Solichin Abdul. 2008. *Analisis kebijaksanaan: dari formulasi ke implementasi kebijaksanaan negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, Joko. 2009. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Dinas Lingkungan Hidup. 2017. *Profil Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya 2017*
- Walikota Surabaya. 2017. *Keputusan Walikota Surabaya No. 188.45/187/436.1.2/2017 Tentang Tim Pelaksana Kegiatan Hari Bebas Kendaraan Bermotor*.
- Walikota Surabaya. 2017. *Peraturan Walikota Surabaya No. 1 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Hari Bebas Kendaraan*.